



Studi Kasus Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Limpung

Iis Hidayah

Program Studi Magister Psikologi, Universitas Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi: iisi47641@gmail.com

Abstract. *Learning motivation is one of the key factors contributing to the success of the learning process. However, in practice, students demonstrate varying levels of learning motivation, such as low enthusiasm for classroom activities, delayed assignment completion, limited classroom participation, and difficulty maintaining concentration during lessons. These conditions highlight the importance of examining the factors influencing students' learning motivation. This study aimed to analyze the factors affecting students' learning motivation at SMP Negeri 1 Limpung. The study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects consisted of three students representing Grades VII, VIII, and IX, three guidance and counseling teachers, and three homeroom teachers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured using source triangulation and technique triangulation, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' learning motivation was influenced by internal factors, including the desire to achieve success, learning needs and drives, and future aspirations, as well as external factors, including learning rewards, engaging learning activities, and a conducive learning environment. Engaging learning activities and teacher appreciation were identified as the most influential factors in enhancing students' learning motivation, whereas an unconducive learning environment and inconsistent learning drive remained obstacles for some students. The findings are expected to provide useful information for schools in designing appropriate strategies to improve students' learning motivation.*

Keywords: *Case Studies; External Factors; Internal Factors; Learning Motivation; SMP Negeri.*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang beragam, seperti kurang antusias mengikuti pembelajaran, menunda penyelesaian tugas, kurang aktif di kelas, serta mudah terdistraksi selama proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limpung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa yang mewakili kelas VII, VIII, dan IX, tiga guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta tiga wali kelas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita, serta faktor eksternal yang meliputi penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor kegiatan pembelajaran yang menarik dan penghargaan dari guru menjadi faktor yang paling mendorong motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan belajar yang kurang kondusif dan dorongan belajar yang belum konsisten masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Faktor Eksternal; Faktor Internal; Motivasi Belajar; SMP Negeri; Studi Kasus.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan nasional sebagaimana

diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar adalah motivasi belajar, karena motivasi menjadi pendorong yang membangkitkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Subagio, Karnasih, & Irvan, 2021).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2022), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Senada dengan itu, Farida (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai pendorong munculnya aktivitas belajar, pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai, serta penyeleksi perilaku yang mendukung keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan ciri-ciri tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan sehingga hasil belajarnya cenderung lebih optimal.

Motivasi belajar tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Uno (2023), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, cita-cita, kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan keluarga, dan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Puthree et al. (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat belajar, kondisi fisik, kesehatan mental, dan kejenuhan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar perlu memperhatikan keseimbangan antara penguatan faktor internal peserta

didik dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Motivasi belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, lebih tertarik menggunakan telepon genggam untuk aktivitas di luar pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, meskipun peringkat Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, PISA 2022 juga melaporkan bahwa sekitar 25% siswa di Indonesia mengaku tidak dapat bekerja dengan baik selama pembelajaran dan 25% siswa mudah terdistraksi oleh penggunaan perangkat digital di kelas, yang mengindikasikan masih adanya tantangan dalam menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar (OECD, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Puthree et al. (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar ditandai oleh kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi, serta dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Limpung, diketahui bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa tampak aktif mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang antusias selama kegiatan belajar mengajar, cenderung pasif ketika guru mengajukan pertanyaan, sering menunda penyelesaian tugas, kurang percaya diri saat diminta menyampaikan jawaban, serta mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga konsentrasi belajar menjadi kurang optimal. Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta wali kelas, kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda pada setiap siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas motivasi belajar siswa, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, efektivitas model atau metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi, maupun hubungan motivasi dengan

berbagai aspek akademik. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limpung berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi siswa di sekolah tersebut. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta permasalahan yang berbeda sehingga hasil penelitian dari sekolah lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Limpung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan upaya yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limpung. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi motivasi belajar siswa beserta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta wali kelas dalam merancang strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2023), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang menimbulkan semangat belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi berperan sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk berusaha, mempertahankan ketekunan, dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fimala dan Miaz (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2023), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hasrat untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, kondisi fisik, serta kondisi psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan keluarga, teman sebaya, serta peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian Thohir, Regiyanti, dan Nafisah (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat belajar, kemandirian, kesiapan belajar, antusiasme, pantang menyerah, dan percaya diri. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan tingkat motivasi belajar seseorang sehingga perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan karakteristik tertentu yang tampak selama proses pembelajaran. Uno (2023), indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan serta cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai tingkat motivasi belajar siswa.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pribadi, Balqis, dan Halisa (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung aktif mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin dalam menyelesaikan tugas, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Studi Kasus dalam Penelitian Pendidikan

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai suatu kasus melalui berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi kasus bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik suatu objek atau fenomena sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi perilaku dan pengalaman peserta didik dalam lingkungan sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks yang nyata. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limpung. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang siswa, yaitu masing-masing satu siswa kelas VII, satu siswa kelas VIII, dan satu siswa kelas IX, serta tiga guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan tiga wali kelas yang mewakili masing-masing jenjang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar diperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari siswa, guru BK, dan wali kelas melalui proses wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti data sekolah, catatan guru BK, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, observasi terhadap aktivitas dan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian berupa foto, arsip, maupun dokumen yang relevan (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru BK, dan wali kelas sehingga diperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, digunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Penerapan kedua bentuk triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dikondensasi dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga siswa yang terdiri atas satu siswa kelas VII, satu siswa kelas VIII, dan satu siswa kelas IX, serta tiga guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan tiga wali kelas di SMP Negeri 1 Limpung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik pengkodean (coding) berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno (2023), yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil (HAS), dorongan dan kebutuhan belajar (DOR), harapan dan cita-cita (HCT), penghargaan dalam belajar (PGN), kegiatan belajar yang menarik (MNK), dan lingkungan belajar yang kondusif (KDF). Berikut merupakan hasil pengkodean dari masing-masing subjek penelitian.

Tabel 1. Koding Subjek Siswa Kelas VII (S1).

Raw Data	Preliminary Code	Final Code
S1 selalu berusaha memperoleh nilai yang baik dan merasa senang apabila hasil belajarnya meningkat.	Keinginan memperoleh prestasi	HAS (+)
S1 terkadang menunda mengerjakan tugas ketika merasa sulit.	Ketekunan belajar belum konsisten	HAS (-)
S1 mencari materi tambahan melalui internet ketika belum memahami penjelasan guru.	Dorongan belajar	DOR (+)
S1 memiliki cita-cita menjadi guru sehingga berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.	Harapan masa depan	HCT (+)
Guru sering memberikan apresiasi ketika S1 aktif di kelas.	Penghargaan belajar	PGN (+)
S1 lebih bersemangat apabila pembelajaran disertai permainan edukatif.	Kegiatan belajar menarik	MNK (+)
Suasana kelas terkadang ramai sehingga mengganggu konsentrasi belajar.	Lingkungan belajar	KDF (-)

Tabel 2. Koding Subjek Siswa Kelas VIII (S2).

Raw Data	Preliminary Code	Final Code
S2 ingin memperoleh nilai yang baik tetapi masih kurang konsisten belajar.	Keinginan berhasil	HAS (+)
S2 sering belajar hanya ketika akan ulangan.	Dorongan belajar rendah	DOR (-)
S2 memiliki cita-cita menjadi anggota TNI.	Harapan masa depan	HCT (+)
Pujian guru membuat S2 lebih percaya diri.	Penghargaan belajar	PGN (+)
S2 menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran interaktif.	Kegiatan belajar menarik	MNK (+)
Penggunaan telepon genggam sering mengurangi konsentrasi belajar di rumah.	Lingkungan belajar	KDF (-)

Tabel 3. Koding Subjek Siswa Kelas IX (S3).

Raw Data	Preliminary Code	Final Code
S3 berusaha mempertahankan nilai agar dapat melanjutkan ke SMA favorit.	Keinginan berhasil	HAS (+)
S3 belajar secara rutin tanpa harus disuruh orang tua.	Dorongan belajar tinggi	DOR (+)
S3 memiliki target masuk sekolah lanjutan yang diinginkan.	Harapan masa depan	HCT (+)
Guru dan orang tua sering memberikan dukungan.	Penghargaan belajar	PGN (+)

Raw Data	Preliminary Code	Final Code
S3 lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok.	Kegiatan belajar menarik	MNK (+)
Lingkungan kelas cukup nyaman untuk belajar.	Lingkungan belajar	KDF (+)

Tabel 4. Koding Umum Triangulasi Sumber Subjek Siswa Kelas VII (S1).

Indikator	Siswa (S1)	Guru BK	Wali Kelas
Adanya hasrat dan keinginan berhasil (HAS)	HAS (+)	HAS (+)	HAS (+)
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar (DOR)	DOR (+)	DOR (+)	DOR (+)
Adanya harapan dan cita-cita (HCT)	HCT (+)	HCT (+)	HCT (+)
Adanya penghargaan dalam belajar (PGN)	PGN (+)	PGN (+)	PGN (+)
Adanya kegiatan belajar yang menarik (MNK)	MNK (+)	MNK (+)	MNK (+)
Adanya lingkungan belajar yang kondusif (KDF)	KDF (-)	KDF (-)	KDF (-)

Tabel 5. Koding Umum Triangulasi Sumber Subjek Siswa Kelas VIII (S2).

Indikator	Siswa (S2)	Guru BK	Wali Kelas
Adanya hasrat dan keinginan berhasil (HAS)	HAS (+)	HAS (+)	HAS (+)
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar (DOR)	DOR (-)	DOR (-)	DOR (-)
Adanya harapan dan cita-cita (HCT)	HCT (+)	HCT (+)	HCT (+)
Adanya penghargaan dalam belajar (PGN)	PGN (+)	PGN (+)	PGN (+)
Adanya kegiatan belajar yang menarik (MNK)	MNK (+)	MNK (+)	MNK (+)
Adanya lingkungan belajar yang kondusif (KDF)	KDF (-)	KDF (-)	KDF (-)

Tabel 6. Koding Umum Triangulasi Sumber Subjek Siswa Kelas IX (S3).

Indikator	Siswa (S3)	Guru BK	Wali Kelas
Adanya hasrat dan keinginan berhasil (HAS)	HAS (+)	HAS (+)	HAS (+)
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar (DOR)	DOR (+)	DOR (+)	DOR (+)
Adanya harapan dan cita-cita (HCT)	HCT (+)	HCT (+)	HCT (+)
Adanya penghargaan dalam belajar (PGN)	PGN (+)	PGN (+)	PGN (+)
Adanya kegiatan belajar yang menarik (MNK)	MNK (+)	MNK (+)	MNK (+)
Adanya lingkungan belajar yang kondusif (KDF)	KDF (+)	KDF (+)	KDF (+)

Tabel 7. Koding Khusus Triangulasi Sumber.

Subjek S1	Kode	Subjek S2	Kode	Subjek S3	Kode
Memiliki keinginan memperoleh nilai yang baik	HAS (+)	Ingin memperoleh nilai yang baik	HAS (+)	Berusaha mempertahankan prestasi belajar	HAS (+)
Aktif mencari materi tambahan	DOR (+)	Belajar saat akan ulangan	DOR (-)	Belajar secara rutin	DOR (+)
Memiliki cita-cita masa depan	HCT (+)	Memiliki cita-cita	HCT (+)	Memiliki target melanjutkan pendidikan	HCT (+)
Senang memperoleh pujian guru	PGN (+)	Termotivasi oleh apresiasi guru	PGN (+)	Mendapat dukungan guru dan orang tua	PGN (+)
Menyukai pembelajaran interaktif	MNK (+)	Menyukai media pembelajaran	MNK (+)	Menyukai diskusi kelompok	MNK (+)

Subjek S1	Kode	Subjek S2	Kode	Subjek S3	Kode
Konsentrasi terganggu suasana kelas	KDF (-)	Terdistraksi penggunaan telepon genggam	KDF (-)	Lingkungan belajar mendukung	KDF (+)

Tabel 8. Rekapitulasi Temuan Penelitian.

Indikator Motivasi Belajar	S1	S2	S3	Jumlah Temuan Positif
Hasrat dan keinginan berhasil	+	+	+	3
Dorongan dan kebutuhan belajar	+	-	+	2
Harapan dan cita-cita	+	+	+	3
Penghargaan dalam belajar	+	+	+	3
Kegiatan belajar yang menarik	+	+	+	3
Lingkungan belajar yang kondusif	-	-	+	1

Berdasarkan hasil pengkodean dan triangulasi sumber, seluruh subjek penelitian menunjukkan adanya hasrat untuk berhasil, harapan atau cita-cita, penghargaan dalam belajar, serta ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Namun, masih ditemukan perbedaan pada indikator dorongan dan kebutuhan belajar serta lingkungan belajar yang kondusif. Siswa kelas VIII menunjukkan dorongan belajar yang relatif lebih rendah karena cenderung belajar ketika menghadapi ulangan, sedangkan siswa kelas VII dan VIII sama-sama mengalami hambatan berupa kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Sebaliknya, siswa kelas IX menunjukkan motivasi belajar yang lebih stabil karena memiliki tujuan yang jelas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya serta didukung oleh lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hasil triangulasi dengan guru BK dan wali kelas memperkuat bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dikemukakan dalam teori Hamzah B. Uno.

Pembahasan

Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki hasrat dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut terlihat dari adanya keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang memuaskan dan mencapai prestasi sesuai kemampuan masing-masing. Meskipun demikian, siswa kelas VIII menunjukkan bahwa keinginan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kebiasaan belajar yang konsisten sehingga masih sering belajar ketika akan menghadapi ulangan. Berbeda dengan siswa kelas IX yang telah menunjukkan usaha belajar secara lebih teratur karena memiliki target untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas. Temuan ini menunjukkan bahwa hasrat untuk berhasil telah dimiliki oleh seluruh subjek, namun tingkat konsistensi dalam mewujudkan keinginan tersebut masih berbeda pada setiap siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2023) yang menyatakan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan salah satu indikator utama motivasi belajar. Semakin besar keinginan seseorang untuk mencapai keberhasilan, semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam proses belajar.

Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa kelas VII dan IX menunjukkan dorongan belajar yang baik. Kedua siswa berusaha mencari sumber belajar tambahan ketika mengalami kesulitan memahami materi serta memiliki inisiatif belajar tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Sebaliknya, siswa kelas VIII cenderung belajar ketika terdapat tugas atau menjelang pelaksanaan ulangan sehingga dorongan belajarnya belum muncul secara konsisten. Hasil triangulasi dengan guru BK dan wali kelas juga menunjukkan bahwa rendahnya dorongan belajar pada siswa kelas VIII dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang belum teratur dan kurangnya disiplin dalam mengatur waktu belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa memiliki kebutuhan untuk memahami materi dan mencapai tujuan belajar, maka siswa akan lebih aktif mencari berbagai sumber belajar.

Harapan dan Cita-cita

Seluruh subjek penelitian memiliki harapan dan cita-cita yang ingin dicapai pada masa depan. Siswa kelas VII bercita-cita menjadi guru, siswa kelas VIII ingin menjadi anggota TNI, sedangkan siswa kelas IX memiliki target melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas favorit. Adanya cita-cita tersebut menjadi alasan bagi siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Uno (2023), harapan dan cita-cita merupakan salah satu faktor internal yang mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan arah dan tujuan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum memiliki target yang pasti.

Penghargaan dalam Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan guru berupa pujian, apresiasi, maupun penguatan positif mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Ketiga subjek menyatakan merasa senang ketika memperoleh pujian atas hasil belajar maupun keaktifan selama proses pembelajaran. Guru BK dan wali kelas juga mengungkapkan bahwa

pemberian penghargaan sederhana mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penghargaan merupakan faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan tidak selalu berbentuk hadiah, tetapi dapat berupa pengakuan, pujian, maupun perhatian yang diberikan guru kepada siswa.

Kegiatan Belajar yang Menarik

Seluruh subjek penelitian menyampaikan bahwa mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang menarik, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun media pembelajaran interaktif. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru dalam waktu yang lama membuat siswa lebih cepat merasa bosan sehingga konsentrasi belajar menurun.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menarik mampu mendorong siswa lebih aktif, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan belajar menjadi faktor yang masih memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa kelas VII dan VIII mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang terkadang ramai serta penggunaan telepon genggam di luar pembelajaran dapat mengurangi konsentrasi belajar. Sementara itu, siswa kelas IX menilai lingkungan kelas relatif lebih kondusif sehingga lebih mudah berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil triangulasi dengan guru BK dan wali kelas menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang nyaman, tertib, serta adanya dukungan dari guru dan teman sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif berpotensi menurunkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Limpung terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dari keenam indikator tersebut, kegiatan pembelajaran yang menarik dan penghargaan dari guru menjadi faktor yang

paling konsisten meningkatkan motivasi belajar pada seluruh subjek. Adapun lingkungan belajar yang kurang kondusif serta dorongan belajar yang belum konsisten, khususnya pada siswa kelas VIII, masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar memerlukan sinergi antara faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dukungan lingkungan sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta wali kelas, disarankan untuk terus berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga diharapkan memberikan penguatan dan penghargaan terhadap setiap perkembangan positif yang ditunjukkan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan belajar di rumah sehingga motivasi belajar siswa tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak atau menggunakan pendekatan dan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fajri, I., & Khairani, M. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah menengah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4955–4964.
- Farida, N. (2021). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118–125.
- Fimala, Y., & Miaz, Y. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10.
- Hidayat, D., & Widjajanti, D. B. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1403–1414.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Rapor Pendidikan Indonesia 2023*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Nisa, K., & Anugraheni, I. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1158–1168.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results: Country note – Indonesia*. Paris: OECD.
- Pribadi, R. A., Balqis, H. A., & Halisa, S. N. (2023). Strategi pengembangan motivasi belajar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SDN Blok I Cilegon. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 243–250.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sari, D. P., & Maryani, I. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3689–3695.
- Sardiman, A.M. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model discovery-learning dan problem-based-learning berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 15–26.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., & Nurhayati. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Educatio*, 10(1), 135–145.
- Thohir, M., Regiyanti, R. D., & Nafisah, S. (2021). Motivasi mahasiswa UIN Sunan Ampel dalam pembelajaran online di era pandemi: Tinjauan perspektif Hamzah B. Uno. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 226–238.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.